

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Pakelrejo terletak di Desa Piyaman Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dusun Pakelrejo terdiri dari 8 RT dan terdapat satu posyandu. Karakteristik Ibu balita yang ada di Dusun Pakelrejo ini bermacam-macam seperti dari usia dan pendidikan. Ada 85 ibu balita yang tinggal di Dusun Pakelrejo, ibu balita memiliki jadwal kegiatan rutin untuk datang ke posyandu sebanyak sekali dalam satu bulan. Posyandu dilakukan pada tanggal 11 setiap bulannya, kegiatan tersebut dilaksanakan di balai Dusun Pakelrejo. Ibu balita yang ada di Dusun Pakelrejo diberikan pendidikan kesehatan oleh kader dalam satu bulan hanya satu kali.

2. Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini yaitu pendidikan dan usia. Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan dan Umur Ibu Balita di Dusun Pakelrejo Gunungkidul

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	F	%	F	%
Pendidikan				
Lulus SD	6	33,3	4	22,2
Lulus SMP	9	50,0	11	61,1
Lulus SMA	3	16,7	3	16,7
Usia				
Kurang Dari 25 Tahun	5	27,8	2	11,1
25-35 Tahun	7	38,9	5	27,8
35-45 Tahun	5	27,8	9	50,0
Lebih dari 45 Tahun	1	5,6	2	11,1

Sumber: Data Primer, 2014

Dari tabel 3 dapat digambarkan yaitu karakteristik usia pada kelompok intervensi sebagian besar adalah usia 25-35 tahun, sedangkan kelompok

kontrol sebagian besar adalah 35-45 tahun. Pendidikan Ibu balita kedua kelompok sebagian besar adalah SLTP.

3. Tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada kelompok intervensi

Hasil analisa data tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang penanganan demam di Dusun Pakelrejo Gunungkidul dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada kelompok intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Kurang	3	16,7	2	11,1
Cukup	9	50,0	3	16,7
Baik	6	33,3	13	72,2
Jumlah	18	100	18	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dikategorikan cukup yaitu 9 (50,0%) ibu balita dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dikategorikan baik yaitu 13 (72,2%) ibu balita.

4. Tingkat pengetahuan ibu balita tentang penanganan demam pada kelompok kontrol

Hasil analisa data tingkat pengetahuan ibu balita tentang penanganan demam pada kelompok kontrol di Dusun Pakelrejo Gunungkidul dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada kelompok kontrol di Dusun Pakelrejo Gunungkidul

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Kurang	6	33,3	3	16,7
Cukup	8	44,4	9	50,0
Baik	4	22,2	6	33,3
Jumlah	18	100	18	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu balita tentang penanganan demam pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan dan dikategorikan cukup untuk pretest 8 ibu balita dan posttest 9 ibu balita.

5. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan demam terhadap peningkatan pengetahuan ibu

a. Uji Wilcoxon

Hasil analisa uji *wilcoxon* perbedaan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam di Dusun Pakelejo Gunungkidul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon* tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Z	P value	Z	P value
Pengetahuan	-3,306	0,001*	-0,049	0,964*

*Signifikan level at $p < 0,05$

Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu balita.

b. Uji Mann Whitney

Hasil uji *Mann whitney* pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di Dusun Pakelrejo Gunungkidul disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil uji *Mann Whitney* tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

	Kelompok	N	<i>Mann whitney</i>	
			Z	P Value
Pengetahuan	Intervensi	36	-3,601	0,000*
	Kontrol			

* Signifikan level at $p < 0,05$

Hasil analisa menunjukkan pendidikan kesehatan terhadap tentang penanganan demam berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Dusun Pakelrejo Gunungkidul.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal ini dapat disebabkan oleh mayoritas tingkat pendidikan responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah SMP sehingga masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap kesehatan, dapat dilihat dari kuesioner tentang tanda bahaya umum, sebanyak 60% responden tidak mengetahui tanda bahaya dari demam yaitu kekurangan cairan. Sedangkan untuk penanganan demam dapat dilakukan dengan kompres hangat dan tempat dibagian tubuh yang paling responden juga masih belum banyak yang mengetahuinya. Hal ini sesuai dengan teori dari Mubarak (2007), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Kemudahan dalam memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Selain itu, menurut Notoatmodjo (2007), semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pengetahuannya, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu perlu diberikan pendidikan kesehatan supaya tingkat pengetahuan ibu menjadi baik.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 80% responden tidak mengetahui dosis obat (paracetamol) yang harus diberikan pada saat balita mengalami demam. Padahal, hasil penelitian yang dilakukan oleh Alves di India pada tahun 2008, menunjukkan pemberian antipiretik yang disertai tindakan *tepid sponge* dengan air hangat dapat menurunkan suhu lebih cepat dibandingkan dengan pemberian antipiretik saja.

2. Tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan demam pada balita

Pengetahuan ibu balita pada kelompok intervensi tentang penanganan demam sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan menjadi baik, yaitu sebanyak 13 orang (72,2%). Pengetahuan mengenai pengertian, penyebab, cara penularan, gejala dan tanda, serta cara pencegahan demam telah baik. Hal ini terjadi, karena perlakuan yang diberikan berupa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan daya ingat dari ibu balita tentang penanganan demam pada balita. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumawardani (2012), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan pada tabel 4. Distribusi tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dimana pengetahuan ibu balita pada kelompok intervensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu cukup sebanyak 9 orang (50%) dan meningkat menjadi baik sebanyak 13 orang (72,2%) setelah diberikan pendidikan kesehatan, sedangkan kelompok kontrol memiliki pengetahuan tetap yaitu mayoritas cukup. Hal ini sesuai dengan teori menurut WHO yang dikutip dalam Notoatmodjo bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pemberian informasi yang dapat dilakukan dengan penyuluhan (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sesuai dengan teori Machfoedz (2006), tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat.

Menurut Notoatmodjo, walaupun dengan intensitas yang rendah, media sederhana seperti *leaflet* dan *power point* dengan metode ceramah mempunyai beberapa keuntungan, yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti

oleh masyarakat, mencerminkan kebiasaan, kehidupan, dan kepercayaan setempat, dan sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri secara praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, dapat memberikan informasi yang detail, mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki, dan mudah disesuaikan (Notoatmodjo, 2005). Menurut Aunurrahman (2009), bahwa metode pembelajaran sangat berkaitan erat dengan tingkat memorisasi seseorang.

Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan pengetahuan dapat disebabkan oleh dari pihak Puskesmas Wonosari II yang selalu memberikan kegiatan pendidikan kesehatan rutin setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan teori Novita & Yunetra (2011), bahwa promosi kesehatan merupakan proses peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan yang disertai dengan upaya memfasilitasi perubahan perilaku dan merupakan program kesehatan yang dirancang untuk membawa perbaikan atau perubahan dalam individu, masyarakat dan lingkungan. Selain itu, menurut Notoatmodjo (2007), dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit akan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Setelah dilakukan promosi kesehatan masih terdapat responden dengan pengetahuan yang cukup pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh responden dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tergantung dari intensitas dan perhatian responden pada tema. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2007), yang menyatakan bahwa pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

C. Keterbatasan Penelitian

Tidak dikendalikannya variabel pengganggu di dalam penelitian ini, yaitu hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan ibu balita, seperti informasi yang diperoleh ibu tentang penanganan demam, misalnya informasi dari ibu balita lain, media massa (internet, televisi, majalah, dan lain-lain).